

REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI SEBAGAI BAHAN AJAR MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Insum Malawat¹, Akhiruddin², Nursalam³

¹ Universitas Papua, i.malawat@unipa.ac.id

² Universitas Papua, a.akhiruddin@unipa.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, nur.salam@iainambon.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan menjadikan bahan ajar dengan menggunakan media audio visual (animasi) di SMP Yapis Manokwari. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan pragmatik dan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode campuran dengan menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan beberapa data 16 pendidikan karakter menurut Kemendiknas dan juga menggunakan pendekatan pragmatik diantaranya, nilai pendidikan karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan diperoleh 39 data. Selain itu diperoleh data jawaban dari angket siswa yang menyatakan dengan menggunakan media pembelajaran dalam belajar sastra membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dalam belajar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Novel Anak Rantau, Media Audio Visual (animasi)

ABSTRACT

This study aims to analyze a novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi and make teaching materials using audio-visual media (animation) at Yapis Manokwari Middle School. In this study using a pragmatic approach and using a questionnaire given to students. This type of research is mixed methods research using two methods, namely qualitative methods and quantitative methods. The results of the study found some data on 16 character education according to the Ministry of National Education and also used a pragmatic approach including, the value of human character education in relation to God Almighty, the value of character education in human relations with oneself, the value of character education in relation to others, the value of character education in its relationship with nationality obtained 39 data. In addition, the answer data obtained from student questionnaires stated that using learning media in learning literature makes students more enthusiastic and not easily bored in learning.

Keywords: Character Education, Children of the Rantau Novel, Audio Visual Media (animation)

How To Cite: Malawat, I. ., Akhiruddin, & Nursalam, N. (2023). REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI SEBAGAI BAHAN AJAR MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 633–653. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.466>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.466>

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013 (K-13). Dengan kata lain kurikulum tersebut juga dipakai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik itu SD,SMP, maupun SMA/SMK. Salah satu jenis karya sastra yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 dan dipelajari oleh peserta didik adalah novel. Pendidikan dalam arti luas adalah sebagai proses yang melibatkan cara tertentu bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Selanjutnya, Kemendiknas melalui Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam 18 butir nilai karakter. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sastra adalah ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan melalui media bahasa, berdasarkan ide, pendapat, pengalaman, emosi, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif. Sastra adalah bentuk dan hasil kreatif yang menjadikan manusia menjadi objek dan kehidupannya serta menjadikan bahasa sebagai medianya. Sudah menjadi hal yang wajar jika kita menjumpai karya sastra yang bertema masyarakat, hak, sosial politik, agama, budaya dan cita-cita. Karena itu bukan saja khayalan dari seorang penulis saja tetapi juga berdasarkan dari seorang penulis. Sastra juga berisi cerita tentang manusia, keimanan, cinta, kejujuran dan realitas. Sastra adalah sesuatu yang dinikmati keindahannya.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Karya sastra bentuk komunikasi khas berupa bahasa yang diabadikan pada fungsi estetik. Gambaran atau cerminan masyarakat, bahkan merupakan cerminan pribadi sastrawan atau pencipta karya itu sendiri (Haryanta dalam Susanti, 2021:1).

Robaniyah (2020:1) Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Sastra juga suatu bentuk dan hasil pekerjaan

seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dari hasil karya tersebut seorang pengarang akan dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan semangat sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih menjadi nyata (Faruk, 2012:77).

Menurut Rumainum (2016:10) dalam Jurnal Triton Pendidikan berpendapat bahwa kini karya sastra tidak hanya dijadikan suatu media untuk dibaca semata tetapi karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai suatu media untuk dibaca semata tetapi karya sastra juga berpeluang untuk dijadikan media pembelajaran kontekstual dengan bermuatan pada minat atau kesukaan siswa. Karya sastra merupakan suatu bentuk karya sastra yang sangat indah dan dapat menyentuh jiwa pembaca, karena di dalam karya sastra memuat cerita-cerita yang mampu membuat pembaca ikut larut dan merasakan sesuai dengan perasaan yang sedang dialami oleh tokoh yang ada dalam cerita. Meskipun sebenarnya cerita dan peristiwa tersebut tidak pernah terjadi tetapi seakan-akan sedang terjadi melalui penggambaran cerita tersebut.

Menurut Fheti Wulandari Lubis dan Lili Tansliova (2018:6) salah bentuk karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan dalam novel

sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel.

Relevansi karya sastra Novel terhadap nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel akan diperoleh berbagai manfaat dan pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Nilai karakter adalah sebuah nilai yang memberikan kesadaran atau kemauan dari diri seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara. Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh penulis secara tertulis di dalam sebuah karya.

Minderop (2011:1) ketika para peneliti membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek dan sebagainya. Pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan menampilkan menampilkan berbagai watak dan perilaku terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia didalam kehidupan nyata.

Devi Mansim (2020:1) Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah sastra dan karya sastra: dengan

membaca prosa, puisi, dan karya sastra, kita memperkaya wawasan kita dan meningkatkan harkat dan martabat hidup. Dengan kata lain, karya sastra memiliki sesuatu yang berguna dalam kehidupan. Karya sastra (yang baik) selalu membawa nilai (value). Nilai dikemas dalam bentuk alur, latar, tokoh, tema, struktur suatu karya sastra yang mengandung pesan, atau dalam kesatuan baris, rima, irama (Sugiono, 2009: 111). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Dalam Kamus Kebahasaan dan Kesustraan (Haryanta 2012:181) Novel merupakan karangan prosa panjang yang menekankan pada watak dan sifat masing-masing tokoh serta memuat kisah-kisah kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella dan berarti "cerita atau pesan".

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah karya sastra, terutama dalam sebuah novel, karakter diciptakan oleh penulis atau pengarang untuk menyampaikan ide dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia ini melalui karakter dalam sebuah karya sastra, misalnya dalam novel, cerita pendek, dan lain-lain. Sebuah karakter yang memiliki kekuatan tersendiri dalam sebuah cerita pada umumnya dalam sebuah karya sastra. Seorang penulis dapat membawa pendidikan karakter tersebut ke

dalam suatu permasalahan dan dalam situasi yang berbeda.

Ketika pembaca membaca sebuah karya sastra seperti novel, mereka akan timbul perasaan emosi dan melihat kisah hidup masing-masing karakter dalam novel dalam novel tersebut. Seorang penulis menulis novel bukan untuk menghibur pembaca tetapi untuk menyampaikan pesan tentang peristiwa dan tindakan karakter dalam novel. Penulis menggambarkan bahwa setiap orang memiliki perbedaan kepribadian, seperti tempramen, rasa memiliki, merasa dikucilkan, pantang menyerah, memiliki kekuatan atau rasa humor.

Presentase di kalangan masyarakat umum yang kebanyakan membeli novel adalah kalangan pelajar. Alasannya cerita yang dibuat penulis hampir persis seperti apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebanyakan kisah cinta di kalangan pelajar. Seharusnya mereka membaca novel tidak hanya sebagai pengantar tidur. Akan tetapi harus bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai pendidikan karakter dalam novel.

Dari beberapa jenis prosa fiksi peneliti lebih memfokuskan pada prosa fiksi yaitu novel, dengan demikian novel sendiri memiliki arti karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya

dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yaitu suatu pendekatan yang disusun berdasarkan pandangan bahwa sebuah karya sastra itu disusun untuk mencapai

Media diartikan sebagai seluruh sesuatu yang menunjuk pada penyampaian informasi dan pesan antara sebuah sumber dan sebuah penerima sebagai wujud sarana komunikasi. Kemasan dalam media pembelajaran yang baik dapat membangkitkan semangat siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, media juga mempengaruhi psikologis siswa (batin, emosi, sikap, dan kepribadian).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang pendidikan karakter tokoh dari Novel Anak Rantau. Alasan peneliti memilih novel Anak Rantau sebagai objek penelitian yaitu karena novel ini banyak diminati oleh masyarakat dan masuk kedalam 10 besar di toko buku Gramedia, novel ini juga telah mendapat apresiasi dari pembaca mancanegara. Di dalam novel Anak Rantau ini banyak menggambarkan perjuangan, kekuatan, iman, serta keteguhan hati dalam menghadapi setiap masalah. Selain itu novel Anak Rantau dapat memberikan motivasi dan inspirasi yang dapat direnungkan dan diterapkan bagi setiap

pembacanya agar dapat menjalankan kehidupan dengan rasa syukur, berjuang, dan pantang menyerah. Selain itu novel ini juga tidak membosankan karena tidak bergenre percintaan melainkan perjuangan dan keteguhan hati seseorang.

Novel Anak Rantau mengisahkan tentang seorang anak yang bernama Hepi yang menjalani hidupnya. Hepi yang hatinya terluka melakukan apapun untuk membuktikan kepada ayahnya bahwa dia dapat berusaha sendiri. Namun pada akhirnya Hepi memilih untuk berdamai dengan cara memaafkan, melepaskan lukanya dan melepaskan luka masa lalunya. Novel Anak Rantau merupakan salah satu novel edukasi, yang dalamnya memuat nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat novel ini sebagai objek penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Ajar Menggunakan Media Audio Visual (Animasi) Di SMP Yapis Manokwari Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods). Metode campuran ini digunakan dengan alasan agar peneliti lebih memahami masalah penelitian dengan mentriangulasi data kuantitatif yang

berupa angka-angka dan data kualitatif berupa rincian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Data pada penelitian ini data primer diperoleh dari novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan angket sedangkan data sekunder diperoleh dari buku Metode Karakterisasi Telaah Fiksi oleh Albertine Minderop. Teknik analisis data dalam penelitian ini (1) Membaca novel yang berjudul Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye (2). Memilih dan mencatat data yang sesuai dengan nilai karakter (3). Mengklasifikasi data ke dalam tabel (4). Meneliti angket yang telah diisi oleh responden (5). Memaknai atau menganalisis data dengan bantuan teori yang relevan, dan (6). Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sesuai dengan keperluan penelitian

HASIL PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Rantau dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan sebagai bahan ajar menggunakan media audio visual (animasi) terhadap materi ajar sastra di SMP. Nilai pendidikan karakter terbagi menjadi empat yaitu :

Nilai Pendidikan Karakter Manusia Dalam Hubungannya Dengan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun kalimat mengenai nilai religius pada kutipan berikut ini.

Data 1

Mata datuk melebar dan lidahnya berbisik alhamdulillah saat Martiaz menitipkan Hepi. Mungkin ini jalan Tuhan baginya untuk menebus dosa melalui cucunya. Kalau dia telah gagal mendidik Martiaz, Hepi mungkin adalah jawabannya. Allah Maha Mendengar. Ini kesempatan kedua itu. (Anak Rantau, 2017 : 125).

Pada kutipan diatas datuk mengucapkan rasa syukur dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah dan meyakini sepenuh hati atas kuasa Allah. Pande Luko memiliki karakter religius (Anak Rantau, 2017 : 125).

Data 2

Dia mulai mencari cara mendekati Tuhan. Malam-malam selesai Tahajud, dia usap matanya yang basah. Dia pikir-pikir, mungkin anaknya, Martiaz, darah dagingnya sendiri, telah memakan rizki haram yang dia bawa pulang. (Anak Rantau, 2017 : 121).

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa datuk marajo melakukan salat tahajud untuk meminta ampuna atas dosa di masa lalunya yang ia sesali. Tahajud sendiri memiliki arti salat yang dilaksanakan malam hari atau menjelang pagi.

Data 3

Dengan suara dalam dia berpesan “ Salat dan silat itu ditakdirkan hanya sedikit

penyebutan. *Sesungguhnya, keduanya jalan menuju Tuhan jua.* (Anak Rantau, 2017 : 149).

Pada kutipan diatas datuk memberikan sebuah pembelajaran religius tentang salat.

Data 4

“Selesai salat berjamaah dengan Kakek di surau, Hepi menekur lebih dalam, berdoa agar suratnya dibaca dan dipahami oleh Pande Luko. Dia sudah menulis sedemikian rupa agar Pande Luko. Dia sudah menulis sedemikian rupa agar Pande Luko mau membantu dia, paling tidak untuk bertemu dulu. Semoga kata-kata yang ringkas di atas kertas khusus itu mengena di hati Pande Luko. Dalam surat itu, Hepi sudah mengisyaratkan akan datang lagi bertamu (Anak Rantau, 2017 : 231).

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa Hepi mengerjakan perintah Allah dengan mengerjakan salat berjamaah dan berdoa agar apa yang telah dia tulis dapat membuat Pande Luko mau membantunya.

Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel Anak Rantau . Hal ini menggambarkan bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan sendirinya dapat menentukan tujuannya sendiri.

Disiplin

Disiplin merupakan sikap batin kita yang menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Seperti yang dilakukan hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini :

Data 5

Selama ini Hepi jarang menyukai guru, kecuali beberapa orang saja. Waktu SD dia hanya patuh kepada ibu Risma. Dia selalu mencium tangan ibu itu setiap pagi dan siang. Alasannya sayang kepada ibu guru matematika ini karena selalu mengingatkan dia hal remeh temeh. Nak, jangan lupa potong kuku dan rambut ya. Ayah dan Uni sudah lama tidak pernah mengingatkan untuk mengurus dirinya. Hanya dari ibu Risma ini saja dia merasa mendapatkan perhatian dari ujung rambut sampai ujung kaki. (Anak Rantau, 2017 : 64-65).

Pada kutipan ini, menandakan bahwa Hepi mematuhi apa yang diperintahkan ibu Risma yang memberikan perhatian padanya dan selalu mengingatkannya untuk memotong kuku dan rambutnya.

Data 6

Jangan asal iya saja kau. Syaratnya berat. Aku keras dan disiplin. Kalau kau tidak bisa menjalankan tugas. Apa boleh buat, setiap habis maghrib Hepi harus duduk berdua dengan kakeknya untuk memperlancar kaji (Anak Rantau, 2017 : 107)

Data 7

Hepi menahan diri untuk belanja dan memasukkan semua amplopnya ke tabungan bambu (Anak Rantau, 2017 : 118).

Data 8

Langsung aku pecat. Seperti yang aku pelajari di kursus wirausaha di lembaga pasyarakatan, pembeli itu raja (Anak Rantau, 2017 : 143).

Pada kutipan diatas menggambarkan sosok Lenon yang memiliki karakter disiplin. Lenon tidak ingin Hepi tidak disiplin dan tidak memberikan pelayanan terbaik ke pelanggannya, karena bagi Lenon pelanggan adalah raja.

Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sungguh-sungguh, tidak kenal lelah, pantang menyerah dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 9

Dia bertekad akan membuktikan ke ayahnya bahwa dia bisa mencari uang untuk membeli tiket ke Jakarta. Kalau perlu, dia akan merangkak melata perlu. Dia bertekad mengumpulkan uang tidak sekedar untuk tiket bus, tapi tiket pesawat. Dia belum tahu caranya, tapi dia akan membanting tulang untuk mencarinya (Anak Rantau, 2017 : 59).

Kutipan diatas menunjukkan sikap Hepi yang bekerja keras untuk mencari uang dengan penuh semangat dan kesungguhan agar bisa mendapatkan uang.

Data 10

Martiaz memulai usaha percetakan ini belasan tahun lalu setelah sebelumnya sempat luntang-lantung menjadi kuli angkat buku di Senen. Nasibnya terkerek gara-gara dia membela seorang pedagang buku tua yang diperas preman-preman yang berkuasa. Dia berhadapan langsung dengan preman yang paling ditakuti di Senen (Anak Rantau, 2017 : 47).

Kutipan diatas menunjukkan kerja keras Martiaz yang memulai usaha nya dari bawah.

Data 11

Hepi dengan semangat mencoba belajar. Tapi walau berusaha keras beberapa hari, dia masih kesulitan menghasilkan bentuk yang disuruh oleh Lenon (Anak Rantau, 2017 : 104).

Data ini menggambarkan karakter Hepi yang tidak pantang menyerah dan mau terus belajar.

Data 12

Cukup lama percetakan kecil ini begitu-begitu saja. Asal cukup untuk makan. Sampai sesuatu terjadi dua tahun lalu. Martiaz mencoba ikut lelang proyek dan mendapat proyek dan mendapat kontrak kecil dari pemerintah kota. Sejak itu, banyak kontrak baru yang dia dapat dari pemerintah (Anak Rantau, 2017 : 48).

Data ini menggambarkan karakter Martiaz yang bekerja keras dan pantang menyerah.

Mandiri

Mandiri merupakan sikap untuk tidak bergantung pada orang lain. Di dalam tokoh Hepi memiliki 2 (dua) karakter mandiri yaitu pada kutipan di bawah ini.

Data 13

Bang saya ingin mencari uang,” katanya terus terang (Anak Rantau, 2017 : 77).

Data 14

Hepi mengangkat bahu. Dia sudah memutuskan akan melakukannya. Tekadnya sudah bulat, fokusnya sudah jela, dan dia berprasangka baik ada hasil dari usahanya ini. “Jadi kalian bagaimana? Ikut atau tidak? Kedua kawannya hanya diam saja, tampaknya berat untuk bilang iya atau tidak. Kita bagian jaga-jaga, kata Attar. Walau tidak mau diajak memasuki rumah hitam lagi, Attar dan Zen siap membantu Hepi dengan mengawal dari luar pagar (Anak Rantau, 2017 : 232).

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa Hepi merupakan anak yang mandiri.

Ia mencari uang sendiri agar bisa pulang ke Jakarta tanpa meminta uang dari ayahnya.

Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan hal penting yang harus diterapkan pada peserta didik yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 15

Minat baca Hepi yang berlebih ini tumbuh karena dia dulu sering menemani ayahnya mengantarkan hasil cetakan ke kios-kios di Senen. Saat Martiaz sibuk menyeter pesanan dan mengobrol dengan langganannya di kedai kopi, Hepi dan Dora hilir - mudik sendiri. Inilah waktu yang paling Hepi suka, saat dia bebas berkelana keluar masuk kios-kios buku yang semua pemiliknya dia kenal karena banyak yang jadi klien ayahnya. "Hepi si kutu buku, anak Bang Marti," begitulah dia dikenal disini (Anak Rantau, 2017 : 208).

Data 16

Di kios-kios buku ini, Hepi bisa duduk menekur di pojok. Tanpa diganggu siapapun, dia membaca buku apapun. Dia hanyut lenyap di dunia cerita, sejenak melupakan dunia nyata. Martiaz tidak tahu apa yang bergejolak di hati Hepi saat membaca buku. Yang dia tahu, anaknya punya nafsu membaca yang gila. Dia tersenyum sendiri, memaklumi akibat anak-anaknya lahir di tengah bau tinta dan gulungan kertas (Anak Rantau, 2017 : 208).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Hepi merupakan anak yang pandai dan suka membaca. Minat baca Hepi timbul karena kerap menemani ayahnya mengantarkan hasil cetakan ke kios. Disaat seperti itu, memanfaatkan waktunya untuk masuk ke kios-kios pemilik buku dan membaca bukunya.

Data 17

Hepi dengan cepat menunjukkan Bosnia yang berada di semenanjung Balkan bagus Hepi. Apa yang kamu tahu tentang Bosnia?. Hepi menggali ingatannya Negara Eropa yang banyak muslim dan pernah jadi korban perang saudara, Bu.

Pada kutipan ini menggambarkan karakter Hepi yang gemar membaca sehingga ia mengetahui banyak hal dibandingkan teman – temannya.

Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk menyelesaikan tugas yang seharusnya dia lakukan dengan dipenuhi rasa sadar. Dengan menjadi orang yang bertanggung jawab hidup kita lebih berarti dan menjadi kesempatan untuk mengembangkan karakter. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 18

Sore itu juga, Hepi mendapatkan tugas pertamanya. "Hepi coba kau antar ini." Kata Lenon sambil menyerahkan sebuah sajadah yang dibungkus plastik. Ini bukan pesanan, tapi hadiah untuk Tuo Rabiah, pensiunan guru agamaku. Tinggalnya dekat SMP, di rumah di belakang sekolah. Dalam sekejap Hepi sampai di pintu rumah Tuo Rabiah (Anak Rantau, 2017: 145).

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa Hepi langsung mengantarkan sebuah sajadah yang dibungkus plastik yang menjadi tugas pertamanya saat bekerja dengan Lenon menandakan ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai kurir.

Data 19

Datuk Malano yang bermisai panjang ini relatif lebih muda dibanding mereka berdua, tapi dia baru saja menyandang gelar datuk dari sukunya, yang membuat dia sekarang bertanggung jawab mengurus segenap masalah adat-istiadat kaumnya (Anak Rantau, 2017 : 97).

Data ini menggambarkan karakter Datuk Malano yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya.

Jujur

Jujur merupakan salah satu sifat yang baik yang dimiliki manusia. Dengan bersikap jujur tentunya akan mendapat kepercayaan dari orang lain, sehingga mudah dalam bekerja sama dan orang lain pun akan memberikan nilai yang baik. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 20

Hepi ingin berbohong untuk menutupi tujuannya mencari uang guna pulang ke Jakarta. Tapi sekelebat kemudian jawaban yang lebih baik muncul begitu saja. "Kek, aku sebetulnya sedang belajar dari kultum kakek tempo hari. Kakek bilang, kalau kita harus husnudzon, selalu berprasangka baik pada orang lain. Hati orang hanya Allah yang tahu, kata kakek tempo hari," balas Hepi sambil bercerita tentang bengkel kerajinan dan kegiatan jualan Lenon (Anak Rantau, 2017 : 81).

Dari kutipan diatas, menunjukkan bahwa pada mulanya Hepi ingin berbohong dengan menutupi sesuatu dari sang Kakek mengenai pekerjaannya. Akan tetapi, ia teringat akan ucapan yang pernah kakek sampaikan.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu sering dialami oleh peserta didik ketika mereka ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Di dalam tokoh Hepi memiliki 3 karakter rasa ingin tahu yaitu terdapat pada kutipan di bawah ini.

Data 21

Saking sukanya silat, Hepi bahkan datang ke tempat latihan hampir setiap hari hanya untuk mengamati kelompok pesilat yang lebih senior berlatih. Diam-diam dia analisa dan ikuti gerakan mereka dari belakang. Dia ingat Chinmi, tokoh Kungfu Boy berhasil menjadi pendekar sakti karena bekerja keras di atas rata-rata pesilat lain dan mau belajar ke banyak guru (Anak Rantau, 2017 : 148).

Pada kutipan pertama bahwa rasa keingintahuan Hepi mengenai silat membuatnya datang ke tempat silat dan melakukan pengamatan pada kelompok pesilat yang berlatih. Hal ini tentu saja menjadikan rasa penasaran Hepi terbayarkan dengan analisa yang dia lakukan. keingintahuannya mengenai Rumah Hitam dan Pande Luko.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/Komunikatif merupakan suatu cara agar membentuk hubungan komunikasi antara satu orang dengan yang lain. Terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 22

Tapi di luar itu, Hepi senang dikenalkan ke mereka. Selama ini dia hanya bergaul dengan anak seusainya seperti Attar dan Zen. Kini, dia kenal anak muda yang lebih dewasa. Abang-abang mereka semua. Dia merasa derajatnya melambung beberapa persen (Anak Rantau, 2017 : 79).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Hepi senang bergaul dengan teman baru. Ia senang dapat bergaul dengan orang yang lebih tua dari usianya atau dewasa.

Cinta Damai

Cinta damai merupakan penamaan rasa cinta damai pada anak dapat dimulai dengan teman ataupun orang. Dengan cinta damai ini, sikap seseorang bisa menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 23

Tidak apa-apa, Ibuk. Itu Cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa cari makan lagi. Mungkin tadi ularnya terbangun dari tidur di kantong Zen. Kita teruskan saja belajar, Buk. Bagaimana kalau ibuk cerita tentang benua-benua dunia.” Hepi membujuk dan tersenyum menenangkan” Walau dengan kaki masih goyah dan muka merah, juga mata berkaca-kaca, Ibu Ibet akhirnya setuju untuk turun (Anak rantau, 2017 : 88-89).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Hepi berusaha menenangkan Ibu Ibet yang meloncat ke atas kursi sambil berteriak histeris karena ular yang dibawa Zen. Ia mencoba menjelaskan bahwa ular itu adalah milik Zen dan mungkin sedang sakit dan mengusulkan agar Ibu Ibet melanjutkan saja

cerita mengenai benua-benua di dunia. Dengan penjelasan Hepi akhirnya Ibu Ibet setuju untuk turun dari kursi.

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Zubaedi, 2013:76).Yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 24

Hepi menghibur Mak Tuo Ros yang pucat, menyeluruhnya duduk yang tenang dan membikinkan dia teh hangat. Dia semakin bisa berempati begitu ingat uang yang dicuri juga adalah uang gaji dia (Anak Rantau, 2017 : 203).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa kepedulian tokoh Hepi terhadap orang lain yang mengalami musibah dengan berusaha memberi bantuan kepada orang lain dengan membuat teh hangat.

Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain (Yaumi, 2014: 105). Yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 25

Aku adalah tentara terbaik di kesatuan tentara Gyu Gun. Jepang membentuk pasukan ini untuk melawan sekutu belanda yang masih ingin merebut Indonesia”, katanya sambil menunjuk sebuah baju lapuk

yang tergantung di dinding.
(Anak Rantau, 2017 : 244).

Pada kutipan diatas menunjukkan Pande Luko yang menghargai prestasi yang pernah ia dapatkan dulu, dengan menunjukkan baju perjuangannya dulu.

Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain (Yaumi, 2014: 100).

Data 26

Pak Sinayan, seorang pensiunan guru, memperlihatkan berita utama koran kepada kawan-kawannya. "Nagari kita ini semakin banyak amal berjamaahnya. Sesudah shalat berjamaah dikampanyekan. Kini ada pula korupsi berjamaah oleh pejabat pemda dan anggota dewan. Sebentar lagi lengkap sudah ketika mereka berjamaah masuk penjara. Benar syak wasangka saya bahwa adat-istiadat kita telah gagal memuliakan Minang. Habis sudah minangkabau ini minangnya hilang tinggal kerbaunya" katanya dengan mulut monyong mencemeeh (Anak Rantau, 2017: 95).

Pada kutipan diatas Pak sinayan memiliki cara berpikir dan menilai sama hak semua orang dan menghargai pendapat orang lain.

Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Yaumi, 2014: 89). Yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 27

Kalau kalian lewat rumah Pandeka, jangan ganggu orang itu. Batas kemerdekaan kita itu dibatasi kemerdekaan orang lain. Hargaai kemerdekaannya walaupun kalian kira dia gila. (Anak Rantau, 2017 : 228-229).

Pada kutipan diatas menunjukkan karakter Datuk Marajo yang menghargai kebebasan dan hak orang lain.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Yaumi, 2014: 103). Yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 28

Tiada letih kami berkali-kali menyuarakkan kata 'merdeka' bersama-sama, sampai pekak kuping kami, sampai habis suara kami (Anak Rantau, 2017: 243).

Pada kutipan diatas Pande Luko memiliki semangat kebangsaan dan lebih mementingkan kepentingan bangsa daripada dirinya sendiri.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Yaumi, 2014: 104). Yaitu ada pada kutipan di bawah ini.

Data 29

Aku senang menjadi tentara, tapi aku juga kangen dengan belajar, membaca buku diskusi seperti dimasa sekolah dulu (Anak Rantau, 2017: 244).

Pada kutipan diatas menunjukkan rasa kesetiiaannya terhadap tanah airnya.

Pemanfaatan Sebagai Bahan Ajar Menggunakan Media Audio Visual (Animasi) di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pengajaran yang terhimpun dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menekankan pada materi membaca dan mengarang. Setiap siswa wajib membaca buku sastra sejenis novel, roman, cerpen, dan puisi. Tujuan yang berhubungan dengan pelajaran apresiasi sastra terdapat tujuan, yaitu siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Pengajaran sastra dapat dikatakan membina dan menumbuhkan pengenalan serta menikmati sastra dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, pengajaran sastra dapat melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui kegiatan apresiasi sastra. Misalnya, siswa ditanya tentang apa yang dibayangkan terlihat, apa yang dibayangkan terdengar, apa yang dirasakan, bagaimana jika peristiwa itu

terjadi pada kita. Dengan demikian, kepekaan pikiran dan perasaan akan terlatih juga. Apabila dikaitkan dengan novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran akarya sastra, guru dapat memberikan rujukan kepada siswa untuk membaca dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam novel, seperti unsur intrinsik dan sebagainya, serta menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

Pada penelitian ini hanya membahas tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan ada 16 yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter mandiri, nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai pendidikan karakter peduli sosial, nilai pendidikan karakter toleransi, nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai pendidikan karakter demokratis, nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, nilai pendidikan karakter cinta tanah air. Maka penulis membuat media pembelajaran yang akan dibuat lengkap dari

sumber belajar yang memadai sehingga mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada siswa optimal, penulis membuat bahan ajar dan menggunakan media audio visual (animasi) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menggunakan kurikulum K13 dan akan melihat KI, KD dan tujuan pembelajaran. Penulis membuat RPP di kelas IX SMP supaya mereka lebih memahami maksud dan tujuan pada pembelajaran yang dilakukan karena tingkat pemahaman mereka sudah lebih paham. Penulis membuat materi pembelajaran tentang Menanggapi Buku Fiksi dan Nonfiksi. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan audio visual (animasi) untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan tentang sastra untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu tujuan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar menambah variasi media pembelajaran di sekolah agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Materi yang terdapat di dalam media pembelajaran audio visual (animasi) dibuat sesuai dengan acuan buku, buku siswa dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga kebenaran isi materi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam media

pembelajaran audio visual (animasi) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh penggunanya. Media pembelajaran video (animasi) dibuat menggunakan aplikasi kinemaster.

Desain dalam media pembelajaran dibuat dengan sangat menarik dan pembahasan materinya dijelaskan secara detail supaya peserta didik mudah memahami terkait materi pembelajaran sastra. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia. Media pembelajaran audio visual animasi dilengkapi dengan tambahan contoh dari buku fiksi yang peneliti gunakan yaitu Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi dan disesuaikan dengan materi kelas IX. Media pembelajaran audio visual animasi selain didesain dengan semenarik mungkin juga dilengkapi oleh beberapa tokoh beserta karakter-karakter novel di dalamnya. Karakter-karakter tersebut diantaranya adalah karakter guru yang bisa bergerak, karakter-karakter lain dan beberapa gambar tentang materi pembelajaran. Tujuannya dibuat karakter-karakter di dalamnya agar mereka mengetahui karakter-karakter yang terdapat di dalam novel tersebut dan untuk menarik perhatian peserta didik supaya fokus untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan dibahas. Penggunaan karakter-karakter

yang bisa bergerak dan gambar tersebut dimaksudkan agar peserta didik tertarik untuk menggunakan media pembelajaran audio visual (animasi) dapat digunakan oleh peserta didik dimanapun mereka berada. Wujud nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dan diuraikan di atas akan diterapkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dalam hal ini novel di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diuraikan berdasarkan novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Pembelajaran sastra yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Rantau dan digabungkan dengan materi sastra pada standar kompetensi (SK 13) dengan KD.3.13 Menanggapi Buku Fiksi dan Non Fiksi. Penjabaran mengenai indikator, materi pembelajaran sastra di SMP tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam lampiran silabus dan RPP.

Persiapan dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Audio Visual (Animasi)

A. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum penelitian, penulis terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan dibuatnya RPP

terlebih dahulu, penulis bisa mengetahui gambaran rekayasa pembelajaran seperti apa yang hendak dilakukan, serta respon apa yang hendak diterima peserta didik terhadap rekayasa pembelajaran tersebut.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap paling menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sebab, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat SK, KD, Tujuan dan Indikator yang ingin dicapai. Jadi, berdasarkan tujuan dan indikator tersebut peneliti kemudian mengembangkannya dengan mempertimbangkan komponen lain, seperti materi, metode, strategi, sumber belajar, evaluasi, maupun media yang akan digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu pada materi Menggali Informasi Unsur- Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi.

B. Membuat media pembelajaran

Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah membuat video yang akan digunakan. Peneliti disini menggunakan media pembelajaran audio visual (animasi) sastra dan dikaitkan dengan materi pembelajaran di sekolah. Selain itu, media juga harus sesuai dengan tujuan dan indikator yang akan dicapai. Selain harus sesuai secara kognitif,

media juga harus menarik imajinasi dan motivasi. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan manfaat digunakannya media tersebut.

Deskripsi Media

Sebuah video dengan judul materi buku fiksi dan nonfiksi. Video ini berdurasi 11 menit. Selain itu, video ini juga sudah dilakukan proses editing tentang materi dan karakter-karakter yang ada di dalamnya.

Peran Media Video

Dalam pembelajaran kali ini, video dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran tentang sastra yaitu terutama novel penggunaan novel sebagai bahan ajar yang menggunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini mengacu pada konsep penggunaan media pembelajaran pada materi sastra. Menurut Wina Sanjaya, bahwasanya media sebagai sumber belajar. Artinya, media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai sumber belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merancang media pembelajaran sepenuhnya memperhatikan kondisipeserta didik. Dengan demikian, kebutuhan peserta didik, minat dan bakat termasuk gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, kebutuhan peserta didik merupakan acuan dalam perancangan media pembelajaran.

Media pembelajaran audio visual (animasi) dalam pembelajaran sastra dapat membantu pendidik dalam menyajikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran sastra melalui audio visual. Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana peserta didik pada rentang usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah mampu untuk menalar dengan baik, sehingga mampu mengambil nilai-nilai yang tersirat dalam sebuah karya sastra (novel). Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan memotivasi peserta didik untuk introspeksi diri sekaligus melakukan perubahan yang lebih baik dalam diri mereka agar pikiran, tutur kata, maupun perilaku mereka sesuai dengan yang digambarkan dalam novel tersebut. Maka berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yapis Manokwari yang bertujuan agar mengetahui seberapa efektif penggunaan media audio visual (animasi) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi sastra.

Dari penelitian yang telah dilakukan Manokwari peneliti mendapat hasil seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yapis yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jawaban Angket Siswa

Pertanyaan	Ya						Tidak				Tidak Menjawab
1.	IIII	IIII	IIII	IIII	IIII	III					
2.	IIII	IIII	IIII	IIII	III		II	II			
3.	IIII	IIII	IIII	IIII	IIII	III					
4.	IIII	IIII	IIII	IIII	III		II	II			
5.	IIII	IIII	IIII	IIII	III		II	II	I		
6.	IIII	IIII	IIII	IIII	IIII	III					
7.	IIII	IIII	IIII	IIII	III		II	II	I		
8.	IIII	IIII	IIII	IIII	III		II	II			
9.	IIII	IIII	IIII	IIII	IIII	III					
10.	IIII	IIII	IIII	IIII	IIII	III					

Menggunakan rumus $P = F/N \times 100$ untuk mengetahui presentase terhadap penggunaan media terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

P : Presentase
F : Frekuensi Jawaban
N : Jumlah Responden

Hasil Analisis angket yang telah diisi oleh siswa oleh siswa berdasarkan nomor urut pertanyaan.

- Ya : 100 % siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia
Ya : $24/28 \times 100$ (jumlah yang menjawab iya/jumlah total responden x

- 100) 86 % siswa mengakui dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding menggunakan metode ceramah saja.
Tidak : $4/28 \times 100 : 14$ % sebagian siswa lebih suka menggunakan metode ceramah.
- Ya : 100 % siswa memahami pembelajaran yang ditampilkan melalui media audio visual (animasi).
 - Ya : $24/28 \times 100 : 86$ % siswa menjawab guru terkadang menggunakan media pembelajaran seperti Power Point. Tidak : $4/28 \times 100 : 14$ siswa menjawab guru tidak pernah menggunakan pembelajaran.
 - Ya : $23/28 \times 100 : 82$ % siswa lebih mudah mengingat materi jika menggunakan media pembelajaran.
Tidak : $5/28 \times 100 : 18$ % siswa menjawab dengan adanya suara dan gambar lebih cepat mengingat informasi.
 - Ya : 100 % siswa lebih bersemangat belajar jika menggunakan media.
 - Ya : $23/28 \times 100 : 82$ % menurut siswa tampilan animasi dalam video sangat menarik.
Tidak : $5/28 \times 100 : 18$ % sebagian siswa menjawab tampilan animasi di dalam video pembelajaran kurang menarik.
 - Ya : $24/28 \times 100 : 86$ % siswa menjawab karakter-karakter yang ada di dalam novel dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
Tidak : $4/28 \times 100 : 14$ % siswa menjawab karakter-karakter tersebut tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Ya : 100 % siswa memahami tentang contoh- contoh dari buku fiksi dan non fiksi yang terdapat di dalam video.
 - Ya : 100 % siswa mengetahui perbedaan dari buku fiksi dan non fiksi setelah ditampilkan video.
- Berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden maka dapat diambil kesimpulan tentang bahan ajar yang menggunakan media audio visual (animasi) sebagai berikut .
- Banyak siswa yang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia .
 - Dengan menggunakan media dalam sebuah pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
 - Guru Bahasa Indonesia di sekolah biasa hanya menggunakan media pembelajaran berupa Power Point, sedangkan media yang peneliti gunakan merupakan inovasi terbaru di sekolah tersebut.
 - Dengan ditampilkan materi tersebut siswa akan menerapkan karakter- karakter yang ada di dalam novel ke dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dengan ditampilkan video tersebut siswa lebih memahami materi tentang Menanggapi buku fiksi dan fiksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP dan media pembelajaran yang digunakan juga efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menanggapi Buku Fiksi dan Non fiksi, karena novel ini banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran dalam pendidikan karakter yang dapat diteladani peserta didik maupun dalam menjalani hidup. Novel ini juga mengisahkan tentang pendidikan, terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung tokoh. Oleh karena itu, novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dapat dijadikan bacaan untuk peserta didik dalam pembelajaran sastra dan juga cocok dibaca untuk semua kalangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi maka dapat disimpulkan bahwa ada 16 nilai pendidikan karakter yaitu (1) Religius yang dimiliki oleh Hepi, Datuk Marajo, dan Etek Nin, (2) Jujur yang dimiliki Hepi, (3) Toleransi yang dimiliki Datuk Marajo, (4) Disiplin yang dimiliki Hepi dan Bang Lenon, (5) Kerja Keras dimiliki Martiaz dan

Hepi, (6) Mandiri dimiliki Hepi, (7) Demokratis dimiliki Pak Sinayan, (8) Rasa Ingin Tahu dimiliki Hepi, (9) Semangat Kebangsaan dimiliki Pande Luko, (10) Cinta Tanah Air dimiliki Pande Luko, (11) Menghargai Prestasi dimiliki Pande Luko, (12) Bersahabat/Komunikatif dimiliki Hepi, (13) Cinta damai dimiliki Hepi, (14) Gemar Membaca dimiliki Hepi, (15) Peduli Sosial dimiliki Hepi, Zen dan Ibu Ibet, (16) Bertanggung Jawab dimiliki Hepi. Nilai tersebut dapat dijadikan contoh oleh pembaca, khususnya peserta didik. Setelah membaca novel tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Novel tersebut dapat dipakai sebagai bahan ajar menggunakan media audio visual (animasi) di SMP Yapis Manokwari karena terdapat nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Novel ini memberikan gambaran mengenai pentingnya nilai-nilai karakter bagi setiap individu dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulfatah, Rois Muhammad, Widodo, Teguh Sahid, Rohmadi, Muhammad. "Pendidikan Karakter Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia,v4 (1), 2018: 13-14.
- Alisjahbana. 2018. Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film Hachiko Monogatari (Kajian Psikologi Sastra). Skripsi, S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 1V SD Negeri 016 Bangkinang Kota. Jurnal Basicedu Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 Halaman, 23.
- Fitriah, Rusmiatun. 2013. Analisis Karakter Tokoh Pendidik Yang Terdapat Pada Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni. Skripsi, S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Islam.
- Fuadi, Ahmad. 2017. Anak Rantau. Jakarta: PT Falcon.
- Juliani, Karahanna. "Perjuangan Perempuan Dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata Dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan). Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2018 1-12.
- Mansinam, Devi. Analisis Karakteristik Tokoh-Tokoh dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dengan Kepribadian Humanistik Abraham Maslow. Skripsi. Universitas Papua: 2020.
- M.A, Getmy Timuneno. Analisis Karakterisasi Tokoh Novel Dear Nathan Karya Erischa Febriani. Skripsi. Universitas Papua: 2019.
- Novita,Lina. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran" JTIEE, Vol 3(1), 2019:47-48.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Raharjo, Sahid, 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas. <http://layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html> (diakses 29 Oktober 2022).
- Robaniyah, "Analisis Karakter Tokoh Dalam Film Dilan 1990. Dengan Pendekatan Karakterisasi. "Skripsi", Universitas Papua. 2020.
- Suarta, Made, I dan Dwipayana, Adhi, Kadhek. 2014. Teori Sastra. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susi. Analisis Karakter Tokoh Novel Moga Bunda di Sayang Allah.Skripsi. Universitas Papua: 2021.
- Timuneno Getmy M.A. "Analisis Karakterisasi Tokoh Novel Dear Nathan Karya Erischa Febriani". Skripsi, Universitas Papua: 2019.
- Rumainum, Merry Ch. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne". Jurnal Triton Pendidikan Uli, Masinta,T.P,Maylisa, Peronika,RH.Thongam (2021). Analisis nilai karakter dalam novel "Anak Lumpur Menggapai Matahari". Jurnal Sastra volume 10 No.1 Januari, 65-66.

- Wataha, Andi. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro. Skripsi. Universitas Papua: 2021.
- Wenipada, Fransiska M. “Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asurat (Pendekatan Karakterisasi).” Skripsi, Universitas Papua: 2020).
- Wulandari, Lubis Fhety. Tansliova, Lili. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel “Amelia” Karya Tere Liye.” Jurnal Serunau Bahasa Indonesia, 15 (2), 2018: 6.
- Yaumi, Muhammad, 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi Jakarta: Kencana Prenada media Group.